



Technomedia Journal

iLearning Journal Center (iJC)

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang

Ela Nur Aini¹
Ifa Isnaini²
Sri Sukamti³

Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

E-mail: elanuraini255@gmail.com¹, ifaisnaini1@gmail.com², sukamtisri7@gmail.com³

ABSTRAK

Sumber daya manusia adalah salah satu potensi yang perlu digali dan dikembangkan dalam rangka mengembangkan kapasitas dan kapabilitas masing-masing individu untuk memajukan daerah hingga bangsanya. Salah satu cara dalam menggali kemampuan tersebut adalah dengan pendidikan. Pendidikan tidak melulu mensoalkan passing grade, namun haruslah diimbangi dengan modal moral dan kemampuan berinteraksi di lingkungannya. Dengan menjalankan proses pendidikan yang baik tersebut seperti yang terjadi di Kelurahan Kesatrian Kota Malang, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pengetahuan dan skill yang diperoleh di bangku sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data berdasarkan kuesioner, wawancara mendalam, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)Faktor yang Melatarbelakangi Kesadaran Tentang Pentingnya Menempuh Pendidikan di Kelurahan Kesatrian. (2) Pengaruh Tingkat Pendidikan (X) terhadap Kesejahteraan (Y).

Kata Kunci: Kesejahteraan, Kelurahan Kesatrian, Pendidikan

ABSTRAK

Human resources are one of the potentials that need to be explored and developed in order to develop the capacity and capability of each individual to advance the region to its nation. One way to explore these abilities is education. Education does not merely state passing grade, but must be balanced with moral capital and the ability to interact in their environment. By carrying out this good education process, as happened in Kesatrian Village, Malang City, the community can improve their welfare through knowledge and skills acquired in school. The method used in this study is a quantitative method with data collection techniques based on questionnaires, in-depth interviews, and literature studies. The results of the study showed that (1) the factors behind the awareness of the importance of education in Kesatrian village. (2) Effect of Education Level (X) on Welfare (Y).

Keywords: Welfare, Kesatrian village, Education

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan modal suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas manusia dimana manusia adalah faktor produksi yang bersifat aktif dalam mengumpulkan modal, membangun organisasi sosial, ekonomi, politik, dan melaksanakan pembangunan nasional (Saraswati, 2014: 1). Upaya tersebut dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Di dalam pendidikan seorang individu akan diberi pengetahuan, keterampilan, dan penanaman nilai karakter bangsa yang diintegrasikan dalam suatu mata pelajaran.

Peningkatan kualitas SDM dapat dilihat pada indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berupa tingkat melek huruf. Tingkat melek huruf dikaitkan pada jenjang pendidikan dan kualitas pendidikan yang diperoleh manusia sehingga memiliki kualitas yang baik dari segi kehidupannya. Pembangunan kualitas manusia yang di nilai pada tingkat IPM juga terjadi di Kota Malang Jawa Timur. Sardjan dalam Merdeka.com (2017) menyatakan bahwa angka IPM kota Malang melampaui Provinsi Jawa Timur dan Nasional.

No	Tahun	Kenaikan IPM dalam %
1.	2010	76,69 %
2	2011	77,36%
3	2012	78,04%
4	2013	78,44%
5	2014	78,96%
6	2015	80,05%
7	2016	80,46%

Tabel 1. Kenaikan IPM Kota Malang

Sumber: Bagian Hubungan Kemasyarakatan Pemerintah Kota Malang dalam Merdeka.com

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa kenaikan laju Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Malang dari tahun 2010 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan IPM ini merupakan data peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang semakin membaik. Peningkatan kualitas SDM di Malang didukung oleh banyak faktor. Hubungan kausalitas antara lembaga pendidikan formal dan informal membuat

kualitas SDMKota Malang mengalami peningkatan signifikan. Lembaga tersebut tidak hanya menstimulus masyarakat untuk peduli dengan pendidikan, namun mampu meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah warga yang mengenyam pendidikan di Kelurahan Kesatrian Kota Malang.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak Kanak	924
2	Sekolah Dasar	1.202
3	SMP	1.694
4	SMA/SMK	5.225
5	Akademi, D1/D3	895
6	Sarjana	1757
7	Pasca Sarjana	99

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian

Sumber: Data Monografi Kelurahan Kesatrian 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan pendidikan masyarakat di Kelurahan Kesatrian mengalami peningkatan. Akan tetapi, masih mengalami permasalahan yakni pengangguran.

No	Kelurahan	Tingkat Pendidikan									
		SD		SMP		SMA		SMK		DI dan D2	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Arjosari	8	3	17	3	12	2	13	3	0	0
2	Balearjosari	11	0	8	1	4	5	6	0	0	1
3	Blimbing	35	4	39	6	71	15	62	8	5	1
4	Bunulrejo	64	14	90	12	177	38	38	16	0	1
5	Jodipan	49	11	76	18	83	30	13	4	4	1

6	Kesatrian	4	1	5	2	17	8	3	1	0	0
7	Pandan Wangi	188	74	120	42	104	50	47	8	0	0
8	Purwantoro	36	14	59	9	84	39	25	7	1	3
9	Polowijen	9	0	5	2	8	6	0	0	0	1
10	Polehan	85	8	85	13	95	20	27	5	0	0
11	Purwodadi	52	8	53	5	74	16	26	7	0	1
	Jumlah	541	137	557	113	729	229	260	59	11	8

Tabel 3. Tingkat Pengangguran di Tahun 2011 Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Blimbing

Sumber: Disnakertrans Kota Malang

Pengangguran dapat berimpak pada kesejahteraan penduduk disuatu wilayah. Kelurahan Kesatrian yang mayoritas di tempati oleh TNI apabila didapati sekelompok pengangguran akan sangat miris dan ironis apabila menilik tabel mengenai signifikansi tingkat pendidikan diatas. Padahal jika ditelaah, seharusnya pendidikan mampu menjembatani masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah di wilayahnya sendiri tanpa harus melakukan mobilisasi ke kota.

Dengan demikian, berdasarkan analisis hubungan kausalitas di atas seharusnya pendidikan pada masyarakat Kelurahan Kesatrian dapat mempermudah untuk mendapatkan pekerjaan. Namun, masih dijumpai kasus pengangguran dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Penelitian kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang”** merupakan penelitian yang menjelaskan bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan kesejahteraan pada masyarakat Kelurahan Kesatrian dengan serangkaian kegiatan yang tidak terlepas dari pedoman metode penelitian kuantitatif yang menyajikan data-data dan menganalisis data tersebut. Adapun rumusan permasalahan terkait dengan penelitian ini yaitu 1) faktor apa saja yang melatarbelakangi kesadaran tentang pentingnya menempuh pendidikan di Kelurahan Kesatrian, 2) Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan akhir terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi di Kelurahan Kesatrian.

PERMASALAHAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci seseorang dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan pendidikan seseorang dapat melakukan mobilitas sosial, seperti seseorang yang berasal dari golongan ke bawah dapat melakukan mobilitas menjadi golongan menengah ke atas karena pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga ia memperoleh pekerjaan yang layak. Namun, kondisi di lapangan saat ini tidak dapat sepenuhnya menggambarkan keadaan masyarakat. Seperti halnya yang terjadi di Kelurahan Kesatrian meskipun mayoritas penduduknya berprofesi sebagai TNI, namun masih ditemukan masyarakat yang jauh dari hidup layak dan masih ditemukan pengangguran. Terutama pada masyarakat yang tinggal di RW 02 dan 12 yang rata-rata pendidikan masyarakatnya hanya lulusan sekolah dasar saja. Dengan demikian pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010:34). Dalam penelitian kuantitatif, setelah sumber daya yang diperlukan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh antar variabel satu dengan variabel lainnya.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat dikatakan sebagai suatu kesatuan yang berada di wilayah secara umum terdiri dari obyek atau subyek dan dibalik itu menjadi kuantitas dan ciri-ciri tertentu serta ditetapkan oleh peneliti. Populasi menggambarkan karakteristik subjek penelitian dan menentukan pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penduduk di Kelurahan Kesatrian RW 1,2,3,4,6,9,12.

2. Sampel

Sampel adalah beberapa komponen dan bagian dari populasi yangmana mewakilipopulasi dalam penelitian. Dalam pengambilan sampel juga tidak terlepas dari penyusunan dan penarikan sampel.

Faktanya sampel dapat dikatakan baik dan ideal yaitu 10% dari jumlah keseluruhan populasi atau minimal 50 orang. Pada penelitian ini jumlah populasi di Kelurahan Kesatrian RW sebesar 1179orang, sehingga sampel yang digunakan 10% dari jumlah sampel yang ada yaitu 117 orang. Namun, terbatasnya waktu dan biaya maka dalam pengambilan minimum sampel yang digunakan peneliti sebesar 117 orang atau responden. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yakni *simple cluster sampling*.

Untuk menentukan responden sebagai sampel digunakan teknik *random sampling* yaitu dengan cara membuat gulungan kertas karton yang bertuliskan angka 1 sampai 180. Kemudian diambil secara acak dan nomer pertama yang keluar adalah angka 2, maka angka selanjutnya 4,6,8 dan seterusnya sampai angka 180. Angka-angka tersebut yang akan menjadi sampel dalam penelitian. Pengambilan nomer dilakukan sebanyak 7 kali karena dalam penelitian ini menggunakan 7 RW sebagai sampel dalam penelitian. Sehingga masing-masing RW di ambil 25 sampel.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang akan di selidiki dalam kegiatan penelitian ini. berbagai permasalahan dan fenomena dalam masyarakat dapat menjadi titik objek yang akan kita teliti. Hal tersebut berkaitan dengan metode penelitian yang kita gunakan yang berupa penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kesatrian, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Dengan mengambil sampel sebanyak 124 responden 7 RW dari 11 RW yang ada. Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan mulai bulan Maret 2018 sampai bulan April 2018.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam Arikunto (2006: 160) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian dan pekerjaannya lebih mudah dan efisien serta hasilnya dapat lebih optimal. Alat yang

digunakan oleh peneliti sebagai alat mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu lembar angket kuesioner. Lembar angket kuesioner merupakan lembar angket kepada subjek atau responden sehingga sesuai dengan apa yang dimaksud pada tujuan penelitian . Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan.

Dalam kuesioner sendiri terdapat berbagai macam pertanyaan yang mengarah pada satu topik atau fokus kajian dalam penelitian ini. sehingga, pertanyaannya pun tidak melebar ke pembahasan yang lebih luas dan keluar dari konteks fokus penelitian. Kuesioner disini diisi secara tertulis dengan menyediakan opsi jawaban pilihan berupa 1, 2, 3, 4, 5, 6, sehingga memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang tersedia. Masing-masing dari opsi jawaban tersebut memiliki skor yang berbeda-beda seperti:

1. Opsi jawaban 1 memiliki skor 1
2. Opsi jawaban 2 memiliki skor 2
3. Opsi jawaban 3 memiliki skor 3
4. Opsi jawaban 4 memiliki skor 4
5. Opsi jawaban 5 memiliki skor 5
6. Opsi Jawaban 6 memiliki skor 6

Analisa data kuantitatif dilandaskan pada hasil kuesioner tersebut. Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk (1) Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey, dan (2) Memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Dalam pengujian kebenaran dari instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif maka dilakukan analisis dan validitas sehingga instrumen dapat di percaya.

Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam peneltiian ilmiah yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan data penelitian, serta mengumpulkannya lalu mengukur nya dengan rambu rambu metode peneltian kuantitatif. Selain itu dalam pengumpulan data ini juga digunakan metode literature. Metode literature merupakan telaah pustaka dari jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan situs internet.

Analisis Data

Statistik data adalah prosedur matematis biasa (tunggal, sederhana) yang menyajikan data dengan meringkas dan mengorganisasi secara relatif jumlah besar data numerik (Mertler, 2012). Matematis sederhana mencakup tiga kategori yaitu mengukur kecenderungan nilai tengah atau disebut tendensi sentral penyebaran dan hubungan. Pada penelitian ini seluruh pengolahan data dari input data, proses data sampai pada analisis data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan tabel frekuensi. Dalam analisis data secara menyeluruh akan dibantu dengan menggunakan Product Moment. Sehingga diharapkan peneliti dapat menggambarkan dan memberikan kesimpulan dengan baik berdasarkan apa realita yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Kesatrianterletak di Kecamatan Blimbing, Kota Malang dan terbagi menjadi 70 RT dari 12 RW. Kelurahan Kesatrian memiliki luas 147,59 hektar yang berbatasan dengan Kelurahan Bunulrejo di bagian utara, Kelurahan Jodipan di bagian selatan, Kelurahan Klojen di bagian barat, dan Kelurahan Polehan di bagian timur. Jarak tempuh Kelurahan Kesatrian menuju kecamatan adalah 4 km, dengan waktu tempuh 15 menit, jarak ke kabupaten adalah 22 km dengan waktu tempuh 45 menit, dan jarak ke pusat pemerintahan kota 1 km dengan waktu tempuh 10 menit. Mayoritas mata pencaharian penduduk Kelurahan Kesatrian yaitu sebagai PNS, untuk lebih jelasnya berikut tabel mengenai data mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Kesatrian.

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	Pegawai Negeri Sipil	989 Orang	12,75%
2.	TNI	4.379 Orang	56,46%
3.	Swasta	410 Orang	5,28%
4.	Pedagang	509 Orang	6,56%
5.	Petani	12 Orang	0,15%
6.	Pertukangan	292 Orang	3,76%
7	Buruh tani	6 Orang	0,11%
8.	Jasa	1.158 Orang	14,93%
Jumlah		7.755 Orang	100%

Tabel4. Macam-Macam Pekerjaan dan Jumlahnya

Sumber: Monografi Kelurahan Kesatrian tahun 2017

Berdasarkan data administrasi kelurahan tahun 2017, jumlah penduduk Kelurahan Kesatrian adalah 11.796 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki berjumlah 5.346 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 6.450 jiwa yang tergabung dalam 2.859 kartu keluarga. Berdasarkan jumlah penduduk, terdiri atas beberapa kelompok usia yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	0-15	3.820 Orang	32, 38%
2	15-65	7.750 Orang	65,70%
3	>65	226 Orang	1,92%
Jumlah Total		11.796 Orang	100%

Tabel 5.Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Sumber: Monografi Kelurahan Kesatrian tahun 2017

Data di atas menunjukkan bahwa penduduk usia produktif pada usia 15-65 tahun di Kelurahan Kesatrian tergolong cukup tinggi yaitu sekitar 7.750 jiwa atau hampir 65,70%. Oleh karena itu, SDM yang memadai tersebut dapat menjadi penunjang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain tabel diatas, data hasil penelitian menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan masyarakat di Kelurahan Kesatrian yakni:

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Sekolah Dasar	1.202	11,02%
2	SMP	1.694	15,53%
3	SMA/SMU	5.255	48,20%
4	Akademi/D3	895	8,20%
5	Sarjana	1.757	16,11%
6	Pascasarjana	99	0,94%
Jumlah		10.902	100%

Tabel 6. Lulusan Pendidikan Umum

Sumber: Monografi Kelurahan Kesatrian tahun 2017

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Kesatrian mayoritas telah mengenyam pendidikan. Hal tersebut mengindikasikan jika tingkat kesadaran terhadap pendidikan masyarakat Kelurahan Kesatrian sudah tinggi.

Faktor yang Melatarbelakangi Kesadaran Tentang Pentingnya Menempuh Pendidikan di Kelurahan Kesatrian

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa tingkat kesadaran pendidikan di masyarakat Kelurahan Kesatrian mayoritas adalah berpendidikan di tingkat SMA dengan presentase sejumlah 57,7%, dengan total presentase sebanyak 104. Berikut faktor yang melatarbelakangi kesadaran pentingnya menempuh pendidikan di Kelurahan Kesatrian:

1. **Wajib belajar**

Masyarakat Kesatrian mayoritas berpendidikan ditingkat menengah, seperti yang diutarakan ibu Rubiati salah satu responden di RT 05 RW 03 “Anak saya sudah jadi TNI mbak, dia hanya lulusan SMA. Sedangkan adiknya masih SMP nanti juga bakal saya sekolahkan sampai SMA saja. Kan wajibnya hanya 12 tahun belajar mbak. Kalau saya punya rejeki ya sekolah lagi, kalau tidak ya cukup saya sekolahkan sampai SMA”. Oleh karena itu, masyarakat di Kelurahan Kesatrian lebih memilih untuk mengikuti peraturan pemerintah wajib belajar selama 12 tahun.

2. **Turun temurun**

Hal tersebut terlihat bahwa masyarakat Kelurahan Kesatrian sejak dahulu atau secara turun temurun mengikuti budaya dari orang tua yaitu memiliki pekerjaan sebagai abdi negara yaitu TNI, sehingga mayoritas pendidikan yang ditempuh di Kelurahan Kesatrian hanya sampai tingkat SMA.

3. **Pekerjaan**

Pekerjaan sebagai TNI membuat masyarakat di Kelurahan Kesatrian mengutamakan pendidikan wajib belajar 12 tahun. Melihat presentase gaji dari TNI dan pekerjaan lain

di Kelurahan Kesatrian memang terlihat lebih tinggi gaji seorang TNI seperti bapak Rizal dari RW 09 yang hanya berpendidikan di tingkat SMA akan tetapi memiliki gaji sejumlah Rp 6.000.00,00. Hal demikian menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Kesatrian sangat melek tentang pendidikan.

Selain pendidikan ditingkat SMA di Kelurahan Kesatrian juga terdapat tingkatan pendidikan lain yaitu diploma/strata satu dengan presentase sebesar 20%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa yang berpendidikan di tingkat diploma/strata satu bekerja sebagai guru, dosen, pegawai kelurahan, pegawai kecamatan, dan swasta. Jadi, heterogenitas pekerjaan yang dimiliki pada tingkatan tersebut lebih beragam daripada di tingkat SMA. Moralitas masyarakat Kelurahan Kesatrian sangat tinggi mengingat tingkat pendidikan baik menengah hingga diploma yang beragam, membuat tingkat moralitas antara pekerja yang lulusan menengah hingga diploma juga berbeda. Namun demikian, masyarakat tetap berbaur meski tingkat pendidikan dan pekerjaannya berbeda. Seperti yang di kemukakan Durkheim bahwa pendidikan haruslah berorientasi pada moralitas. Pendidikan merupakan sebuah esensi didalamnya mengandung moral pada individu. Sehingga pembaruan sosial yang dimaksud adalah untuk kehidupan yang lebih baik dengan mengutamakan pendidikan untuk spesifik dalam himpunan-himpunan pekerjaan (Ritzer, 2012: 111). Berkaitan dengan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan baik bagi diri responden dengan anak, masyarakat Kelurahan Kesatrian 100% memiliki kesadaran yang tinggi, karena menurut masyarakat pendidikan untuk anak sangatlah penting. Apalagi masyarakat menganggap pula bahwa pendidikan juga melahirkan generasi yang tidak hanya sebagai *agent of change* namun memiliki moral yang baik. Pendidikan juga merupakan sarana sosial untuk mencapai tujuan sosial. Sarana disini diartikan sebagai sarana dimana suatu masyarakat menjamin kelangsungan hidupnya. Sehingga di Kelurahan Kesatrian masyarakat terbukti sadar dan memiliki kepentingan yang cukup kuat terhadap pengaruh dan dinamika pendidikan yang terus berkembang. Disisi lain, masyarakat di Kelurahan Kesatrian memiliki pekerjaan homogenitas sebagai abdi negara yaitu TNI.

Namun tidak menutup kemungkinan sesuai dengan pemikiran Durkheim bahwa moral yang terbentuk di masyarakat tersebut sangat ternilai dan mampu menilai pendidikan sebagai titik utama bagi masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar anak mereka kelak harus dapat

melakukan mobilitas yang naik berdasarkan saluran pekerjaan dan pendidikan yang berkualitas.

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X) terhadap Kesejahteraan (Y)

Uji analisis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan model Regresi Linier atau biasa disebut *Product Moment*. Analisis regresi adalah metode dalam statistika yang lazim digunakan di berbagai penelitian ataupun pengolahan angka. Pada dasarnya dalam menganalisis regresi lebih berfokus pada hubungan satu variabel yang dikenal dengan variabel yang diterangkan dan satu variabel lagi yang bermakna sebagai menerangkan. Jadi pada dasarnya dalam analisis regresi linier sederhana menjelaskan dua variabel yang saling berpengaruh satu sama lain yaitu variabel bebas dan terikat (Gujarati dalam Syilfi et al, 2012). Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga menggunakan 2 variabel yakni Variabel bebas (x) sebagai simbol dari Tingkat Pendidikan dan variabel terikat (y) sebagai Tingkat Kesejahteraan. Berikut merupakan hasil analisis dari uji regresi liniernya. Berdasarkan tabel Model Summary dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah .085, nilai F Hitung adalah 16,602 sedangkan nilai F tabel (df 178) sehingga F hitung > F tabel. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak, artinya adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat kesejahteraan pada masyarakat di Kelurahan Kesatrian. Nilai R Square menunjukkan tingkat pengaruh variabel X terhadap Y yaitu jenis pendidikan memengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk. Analisa data lainnya yang di dasarkan pada kondisi dan realita yang ada di Kesatrian menjelaskan sebagai berikut:

Count	Tingkat Kesejahteraan						
	Rp. 1.500.000- Rp. 2.500.000	Rp. 4.500.000- Rp. 5.000.000	> Rp. 5.000.000	Rp. 2.500.000- Rp. 3.500.000	Rp.0-Rp. 1.500.000	Rp. 3.500.000- Rp. 4.500.000	Total
Tingkat Tidak Pendidika Tamat SD	1	0	0	1	1	0	3

n	Tidak Sekolah	0	0	0	0	4	0	4
	SMP	0	0	0	6	7	1	14
	SD	0	0	0	13	6	0	19
	Diploma/ Sarjana	0	0	6	21	9	0	36
	SMA	0	7	6	5	27	59	104
Total		1	7	12	46	54	60	180

Tabel 7. Model Summary

Sumber: Data Pengolahan SPSS 2018

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa yang berpendidikan ditingkat Diploma dan Sarjana sebanyak 36 dibandingkan dengan lulusan SMA. Kondisi ini bukan tidak mungkin bahwa mereka hanya berhenti pada lulusan SMA saja, melainkan mereka juga melanjutkan pendidikan militer. Oleh sebab itu, gaji mereka mayoritas relatif sama dengan yang memiliki jenjang pendidikan sarjana dan diploma.

Pernyataan di atas relevan apabila dikaitkan dengan teori kesejahteraan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Sebagaimana menurut Kolle dalam Bintarto (1989: 44) yang menyatakan bahwa dalam mengukur kesejahteraan seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan indikator kesejahteraan salah satunya adalah melalui pendidikan. Dalam Kolle, pendidikan ini masuk ke dalam segi mental dan spiritual dalam mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. Fenomena yang terjadi dalam jenjang pendidikan yang ditempuh oleh mayoritas penduduk kelurahan Kesatrian adalah jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas. Namun, karena memang sebagian besar berprofesi sebagai tentara dan mobilisasi yang sangat cepat karena berkaitan dengan tugas negara yang mereka emban maka tidak mengherankan meskipun lulusan SMA memiliki gaji setara dengan S1 bahkan lebih. Setelah lulus SMA, mereka diwajibkan bagi yang masuk militer untuk pendidikan tentara dengan jangka waktu tertentu, hal ini lah yang kemudian menjadikan lulusan tingkat SMA lebih banyak.

KESIMPULAN

70| *Ela, Ifa, Sri – Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan*

Kelurahan Kesatrian terletak di Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Di kelurahan ini terdapat 12 RW yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai abdi negara atau TNI. Berdasarkan temuan yang didapatkan bahwasannya tingkat pendidikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Kesatrian. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat Kesatrian memiliki kesadaran terhadap pendidikan. Faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan antara lain yaitu wajib belajar 12 tahun, budaya turun temurun, dan mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai TNI sehingga hanya mengutamakan pendidikan hingga tingkat SMA saja. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kesejahteraan penduduk di Kelurahan Kesatrian. Meskipun mayoritas menempuh jenjang SMA namun, pendidikan militer yang kemudian dipilih menjadikan mereka memiliki penghasilan setara lulusan sarjana.

SARAN

Penulis berharap masyarakat di Kelurahan Kesatrian meningkatkan taraf pendidikannya di jenjang yang lebih tinggi. Mengingat kondisi perekonomian yang sejahtera masyarakat tidak hanya memberikan fasilitas anak-anaknya cukup di jenjang SMA saja. Melainkan lebih ke tingkat perguruan tinggi untuk menunjang masa depan anak-anaknya. Selain itu, diharapkan ketika nantinya mereka memiliki pendidikan yang lebih tinggi juga memiliki pekerjaan yang layak, sehingga pengangguran juga dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Bintarto. 1989. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [3] Permana, Rizky Wahyu. “IPM Kota Malang Lampau Angka IPM Nasional”.Merdeka.com. 24 Mei 2017.
- [4] Ritzer, George. *Teori Sosiologi Klasik sampai Post Modern*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Saifuddin, Azwar. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- [6] Saraswati, Sulistyaningrum Werdi dan Hendry Cahyono. 2014. “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan terhadap PDRB Per Kapita di Kota Surabaya”. *Jurnal Ilmiah*
- [7] Sari, Devani Ariestha. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bandarlampung”. *Skripsi. Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung.*
- [8] *Sumber: Monografi Kelurahan Kesatrian tahun 2017*
- [9] *Sumber: Data Pengolahan SPSS 2018*
- [10] Syilfi et all. 2012. Analisis Regresi Linier *Piecewise* Dua Segmen. *Jurnal Gaussian*. Vol 1. No 1.
- [11] Tarigan, Robinson. 2006. “Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian”. *Jurnal Wawasan*. Vol. 11, No. 3.
- [12] Widyasworo, Radhitya. 2014. “Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Angkatan Kerja Wanita terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik Studi Kasus Tahun 2008 sampai 2012”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya.*